
PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR

Sylvie Puspita¹, Elsy Maria Rosa²

¹*Dosen STIKES Husada Jombang*

²*Dosen Program Studi Magister Keperawatan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

ABSTRACT

Background : *Student Teams Achievement Division (STAD) is one of cooperative learning methods which is considered as the simplest one, and the best model as a beginning for teachers who just begin to use cooperative approach. In STAD. This study aims to discover the difference of learning motivation after intervention using STAD learning method is conducted.*

Method : *This study was a quantitative research using quasi-experiment design. The sampling technique was conducted using total sampling. The number of sample in this study was 68 nursing students of semester 6 who were divided into two groups; 34 students in intervention group and 34 students in control group.*

Result : *This study was conducted for three weeks in which STAD learning model was given for three times in the intervention group with the existence of control group. Before the intervention, modules were given to the students. There is a difference motivation between the intervention group and the control group. There is an improvement of motivation on the intervention group. It is proven by the result of T-test on students' motivation for $0.00 < 0.05$.*

Conclusion : *STAD method is one of SCL (Student Centered Learning) learning method which can be applied for the nursing students. Using STAD learning method, learning motivation of the nursing students can be improved.*

Keywords : *STAD, SCL, learning motivation*

PENDAHULUAN

Salah satu metode pembelajaran SCL (*Student Centered Learning*) menurut Dikti adalah *Cooperative Learning*. Adapun tipe Metode *Cooperative Learning* salah satunya adalah Metode pembelajaran STAD (*Student*

Teams Achievement Division). Metode ini yang paling mudah untuk diaplikasikan. Adanya penghargaan didalam proses pembelajaran diharapkan bisa memotivasi mahasiswa didalam belajar yang akhirnya

berdampak kepada peningkatan prestasi mahasiswa.¹

Sistem pembelajaran yang baik adalah mampu memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk membuka potensi dirinya dalam menginternalisasikan *knowledge, skills* dan *attitudes* serta pengalaman belajar sebelumnya.¹ Proses pembelajaran yang banyak dipraktikkan sekarang ini sebagian besar berbentuk penyampaian secara tatap muka (*lecturing*), atau penyampaian secara searah (dari dosen kepada mahasiswa).

Pada saat mengikuti kuliah atau mendengarkan ceramah, mahasiswa akan mendapat kesulitan untuk mengikuti atau menangkap makna esensi materi pembelajaran, sehingga kegiatannya sebatas membuat catatan yang kebenarannya diragukan. Hal ini menyebabkan mahasiswa menjadi pasif dan kurangnya motivasi mahasiswa untuk mencari informasi pengetahuan yang lebih banyak, dosen seolah-olah menjadi sumber utama didalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian Eksperimen semu (*quasy-experiment*). Responden atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh

populasi yang berjumlah 68 mahasiswa semester 6 yang menempuh mata kuliah Sistem Reproduksi 1. Responden dibagi menjadi 2 yaitu kelompok intervensi sejumlah 34 mahasiswa dan kelompok kontrol 34 mahasiswa di STIKes Husada Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibagi dalam 2 analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

Analisis univariat

a. Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di STIKES Husada Jombang.

Variabel	Intervensi	Kontrol	p value
Jeniskelamin			
1. Laki –laki	12	11	0,498
2. perempuan	22	23	
Total	34	34	
Usia			
1. ≤ 20	9	9	0,736
2. 21-25	25	25	
Total	34	34	
Asaldaerah			
1. Jawa	21	25	0,655
2. Non jawa	13	9	
Total	34	34	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan Nilai p value pada karakteristik jenis kelamin, usia dan asal daerah artinya tidak ada hubungannya jenis kelamin, usia, asal daerah antara kelompok intervensi dan kontrol.

Analisis Bivariat

a. Motivasi belajar mahasiswa

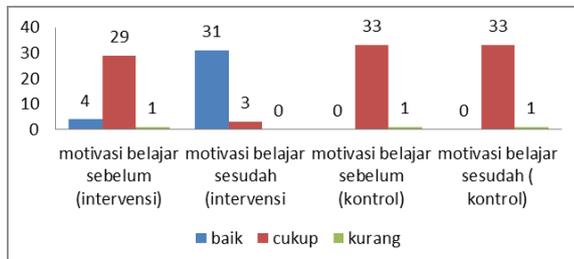


Diagram 1 Motivasi belajar sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol di Stikes Husada Jombang.

Berdasarkan diagram 1 menunjukkan adanya peningkatan motivasi pada kelompok intervensi yaitu 31 responden memiliki motivasi baik dan 3 memiliki motivasi cukup. Pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah memiliki motivasi tetap yaitu 33 responden motivasi cukup, dan 1 memiliki motivasi kurang.

b. Uji homogenitas

Tabel 2 Hasil uji homogenitas motivasi belajar sebelum dan sesudah STAD.

Variabel	Sig
Motivasi belajar pre intervensi	,102
Motivasi belajar post intervensi	,878
Motivasi belajar pre kontrol	,006
Motivasi belajar post kontrol	,902

Tabel 2 menunjukkan hasil dari uji homogenitas dengan nilai $p > 0,05$ yang artinya data bersifat homogen.

c. Uji normalitas

Tabel 3 Hasil uji normalitas motivasi belajar sebelum dan sesudah STAD.

Variabel	Sig
Motivasi belajar pre intervensi	,054
Motivasi belajar post intervensi	,411
Motivasi belajar pre kontrol	,008
Motivasi belajar post kontrol	,012

Tabel 3 menunjukkan hasil dari uji homogenitas didapatkan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal yaitu dengan nilai $p > 0,05$.

d. Uji beda

Tabel 4 Perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* motivasi belajar pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Kelompok	N	Variabel	Mean	SD	P
intervensi	34	<i>Pretest</i>	75,76	5,795	0,00
		<i>Posttest</i>	91,44	7,233	
kontrol	34	<i>Pretest</i>	73,44	5,451	1,00
		<i>posttest</i>	73,56	4,980	

Tabel 4 menunjukkan hasil dari data *Paired samples t-test*. Berdasarkan output nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah dilakukan intervensi STAD.

Tabel 5 Perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* motivasi belajar pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Motivasi	Kelompok	n	Mean	SD	P
Pretest	Intervensi	34	75,76	5,795	0,93
	kontrol		91,44	7,233	
posttest	Intervensi	34	73,44	5,451	0,00
	kontrol		73,56	4,980	

Tabel 5 menunjukkan menunjukkan hasil dari data *independent samples t-test*. Berdasarkan output nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,93 maka dapat disimpulkan

bahwa tidak adanya perbedaan motivasi belajar sebelum dilakukan metode STAD pada *pretest*. Hasil sebaliknya pada *posttest* terdapat perbedaan motivasi.

Karakteristik Responden (Usia, Asal daerah dan asal daerah)

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden tidak mempunyai hubungan antara kelompok intervensi dan kontrol. Adapun peran dosen dalam pembelajaran STAD sangat dibutuhkan yaitu untuk memajemen selama proses pembelajaran. Salah satunya yaitu pembagian karakteristik responden yang seimbang antara kelompok satu dengan yang lainnya. Dengan pembagian kelompok yang baik akan sangat mendukung selama proses pembelajaran STAD.

Pengaruh metode pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap motivasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok yang diberikan metode pembelajaran STAD menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar berdasarkan hasil *Uji T-test* dengan nilai $0,000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan

bahwa adanya metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena adanya kerjasama antar kelompok selama proses belajar mengajar.

Seseorang dapat menjadi reseprentatif dan menjadi termotivasi belajar bila mereka ada didalam kelompok (terbuka, sistem adaptif yang bagus untuk menghadapi stres) sebagai makhluk biopsikososial yang dalam interaksi konstan dan menerapkan strategi mengajar kreatif, seperti koperasi belajar.⁶ Pada pembelajaran *cooperative* (STAD) meningkatkan motivasi responden didalam proses pembelajaran sehingga membuat mereka mau untuk bekerja keras didalam menyelesaikan tugas.⁷

Adapun manfaat pembelajaran kooperatif (STAD) yaitu peningkatan motivasi responden, meningkatkan kemampuan responden didalam berpikir kritis, meurunkan tingkat kecemasan dan stres responden saat proses pembelajaran, adanya motivasi intrinsik yang lebih besar untuk belajar dan mencapai sikap yang lebih positif terhadap bidang studi, dan harga diri yang lebih tinggi.⁷ Metode pembelajaran STAD sangat cocok karena Profesi keperawatan merupakan profesi dimana menimbulkan stres yang cukup tinggi, hal ini tidak hanya pada saat sudah

menjadi seorang perawat tetapi juga pada saat menempuh pendidikan.⁸

Adapun hambatan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran *cooperative learning* (STAD) dosen dituntut harus peka terhadap mahasiswa karena keberhasilan point didalam pembelajaran ditentukan kepandaian dosen dalam mengatur proses pembelajaran. Pada awal metode pembelajaran STAD pengajar akan bingung dalam menjalankan. Dosen diberikan kebebasan dalam mengatur waktu dan selama proses pembelajaran. Durasi tiap langkah dalam proses pembelajaran merupakan kewenangan dosen.⁹

KESIMPULAN

Adanya perbedaan hasil motivasi belajar setelah dilakukan intervensi STAD yaitu terjadinya peningkatan motivasi belajar responden pada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Bandung : Raja Grafindo Persada. 2012.
2. Robert E.Slavin. Cooperative Learning. Bandung : Nusa Media. 2011.
3. Servetti, S. Cooperative learning Groups Involved in a Written Error-Correction Task. European Education. 2010.
4. Taylor R. T. Review of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) Using Reliability Generalization Techniques to Assess Scale Reliability. 2012.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Kedua. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
6. Pintrich, P. R., De Groot, E. V. Motivational and self-regulated learning component of classroom academic performance. Journal of Educational Psychology, 82(1), 33-40. 1990.
7. Chin-minhsiung. Identification of Dysfunctional Cooperative learning Teams Based on Students' Academic Achievement. Journal Of Engineering Education, 99(1), 45-54. 2010.
8. Kim, J., Kim, M., & Svinicki, M. D. Situating Students' Motivation in Cooperative learning Contexts: Proposing Different Levels of Goal Orientations. Journal Of Experimental Education, 80(4), 352-385. 2012.
9. Ruth-Sahd, L. A. Student nurse dyads create a community of learning: proposing a holistic clinical education theory. Journal Of Advanced Nursing, 67(11), 2445-2454. 2011.